

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran perempuan di masyarakat Lembang Salu Tapokko' sangat penting dalam ranah domestik dan sosial sebagai pengelola rumah tangga dan pendidik anak, namun dalam tradisi *Ma'parappo* mereka menghadapi pembatasan yang signifikan karena dominasi laki-laki yang mencerminkan struktur patriarki dan diskriminasi gender. Kondisi ini menunjukkan adanya subordinasi dan marginalisasi perempuan yang menjadi bagian dari norma sosial yang diinternalisasi sehingga perempuan cenderung pasif menerima peran tersebut. Perspektif feminisme liberal menyoroti ketidakadilan ini dan menuntut kesetaraan hak, pendidikan, dan partisipasi perempuan dalam ranah publik untuk menghilangkan bias budaya yang membatasi mereka. Dari sisi keagamaan, terdapat dasar yang bisa mendukung reformasi peran perempuan agar lebih setara di tengah tradisi dan adat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebaiknya:

Masyarakat Lembang Salu Tapokko' mulai membuka ruang bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan dan menyampaikan pendapat selama tradisi berlangsung. Hal ini bisa dilakukan dengan mengajak tokoh adat dan pemimpin untuk lebih memahami pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, serta mengubah yang selama ini mengutamakan laki-laki. Selain itu perempuan juga perlu diberikan kesempatan dan dukungan untuk belajar dan berani menyuarakan pendapatnya agar peran mereka dalam tradisi *Ma'parappo* berarti. Dengan cara ini, tradisi *Ma'parappo* dapat dijaga tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya, tetapi juga menjadi lebih adil dan menghargai peran perempuan dalam masyarakat khususnya dalam tradisi *Ma'parappo*.